

ARSITEKTUR TROPIS ADAPTIF MASA/PASCA PANDEMI PADA HOTEL RESORT DI JAKARTA

Rizki Santoso, Siti Sujatini
Universitas Persada Indonesia YAI
E-mail: rizkisantoso60@gmail.com, siti_sudjatini1@yahoo.com

ABSTRAK

Secara makna, kata hotel berasal dari istilah Bahasa Latin yaitu *Hospitium* yang mempunyai arti ruangan tamu yang berada pada suatu monastery, kemudian sebutan itu mengalami metamorfosis pengertian. Perencanaan dan perancangan hotel resort ini memiliki tujuan sebagai bangunan yang memiliki konsep arsitektur tropis yang mengadaptasikan terhadap pengaplikasian di kala masa/pasca pandemi. Metode analisis yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini ialah menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif, yang dimana dari metode tersebut keduanya perlu disesuaikan dengan syarat dan peraturan yang berlaku pada saat ini. Dari hasil Perencanaan dan perancangan hotel resort ini menjadikan sebagai salah satu contoh dari penerapan arsitektur tropis yang adaptif terhadap keadaan pada masa/pasca pandemic yang sekarang tengah dilalui oleh seluruh masyarakat terkhusus di Indonesia. Implementasi dari arsitektur tropis ini terlihat pada sirkulasi penghawaan yang dirancang agar dapat bersirkulasi dengan baik namun dari sisi implementasi adaptif masa/pasca pandemic ini sangat diperlukan dalam sirkulasi udara yang baik agar tidak terciptanya penyebaran virus melalui udara. Lalu, pada pencahayaan sangat diperlukan pada konsep arsitektur tropis dikarenakan kebutuhan pencahayaan alami untuk penerangan ruang dalam sangat berpengaruh, terlebih pada pengaplikasiannya ketika adaptif masa/pasca pandemic ini yang dimana cahaya matahari bias digunakan sebagai pengobatan atau refleksi alami bagi manusia.

Kata kunci : *Hotel resort, Tropis, Adaptif, Pandemi*

ABSTRACT

In meaning, the word hotel comes from the Latin term *Hospitium* which means a guest room located in a monastery, then the term undergoes a metamorphosis of understanding. The planning and design of this resort hotel has a goal as a building that has a tropical architectural concept that adapts to applications during the / post pandemic period. The analytical method used in this planning and design is to use descriptive methods and comparative methods, both of which need to be adjusted to the current terms and regulations. From the results of the planning and design of this resort hotel, it serves as an example of the application of tropical architecture that is adaptive to conditions during/post-pandemic which is now being passed by all people, especially in Indonesia. The implementation of this tropical architecture can be seen in the circulation of air that is designed to circulate well, but from an adaptive point of view during/post-pandemic implementation, it is necessary to have good air circulation so that the virus does not spread through the air. Then, lighting is very necessary in the concept of tropical architecture because the need for natural lighting for indoor lighting is very influential, especially in its application during this adaptive period/post-pandemic where sunlight can be used as treatment or natural reflection for humans.

Keywords: *Resort hotel, Tropical, Adaptive, Pandemic*

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, tempat penginapan saat ini dapat memanjakan para pengunjung yang akan singgah dan menginap di tempat penginapan, terlebih bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana yang sangat indah dan mendapat banyak fasilitas didalamnya. Hotel Resort pun disesuaikan dengan keadaan iklim dan lokasi pembangunannya, dikarenakan iklim dan lokasi menjadi suatu hal penting bagi pembangunan Hotel Resort ini.

Dimulai dari pembangunan Hotel Resort ini yang mengadaptasikan keindahan alam sekitar site. Dari segi lokasi pun tempat ini sangat strategis untuk daerah pariwisata yang sangat populer untuk dituju, ditambah lagi kawasan ini menjadi salah satu pusat rekreasi dan wisata terbaru di daerah ini.

Hotel Resort biasanya banyak dijumpai pada suatu lokasi yang memiliki daya tarik tersendiri misalkan pinggir pantai, pegunungan, riverside, danau, dan daerah-daerah tertentu yang mempunyai objek yang menjadi daya tarik pengunjung. Pada Hotel Resort ini nantinya menjadikan pengunjung merasakan antara suatu unsure modern dipadukan dengan unsure alam yang sangat memanjakan mata yaitu antara arsitektur modern dengan alam pantai dan lautan.

Dikarenakan di kondisi yang saat ini masa dan begitu juga selepas pandemic, maka kegiatan pun sangat terbatas dan mengharuskan bekerja mau pun sekolah dari rumah, oleh karena itu kehadiran hotel resort menambah atau memeberikan suasana baru dikala penat dan hiruk pikuk perkotaan yang sangat padat dan sangat berpolusi. Hotel resort pun kini kian diburu oleh para pengunjung dan wisatawan yang hendak berlibur atau sekedar mencari suasana baru dalam bekerja maupun dalam rangka karantina. Oleh karena itu hotel resort ini pun hadir untuk mencukupi kebutuhan akan berlibur, bekerja, bersantai maupun karantina.

Konsep yang akan digunakan yaitu mengadaptasikan lingkungan alam sekitar site yang dimana posisi dan keadaan alam sekitar

yang cukup unik dan menjadi daya tarik pengunjung, begitu juga dengan kondisi sekitar site yang dimana banyak sekali area perbelanjaan, area wisata, cagar alam, dan juga area olahraga yang dimana bisa diakses siapa saja.

2. LANDASAN TEORI

Hotel Resort

Rumah akbar atau hostel disewakan pada masyarakat umum maupun wisatawan untuk menginap serta beristirahat dalam beberapa waktu dekat. Seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan orang-orang yang menginginkan kepuasan, tidak senang dengan menggunakan banyaknya hukum atau peraturan yang terlalu rumit dipahami bagi pengunjung, sebagaimana pada hostel lambat laun hostel mengalami perubahan dan perkembangan tentang peraturan.

Hotel Resort adalah salah satu tempat penginapan yang memiliki nuansa berbeda yang biasanya terdapat berbagai macam fasilitas didalamnya berbeda dari hotel biasanya yang hanya terdapat restoran dan penginapan saja, fasilitas yang ada di hotel resort mulai dari penginapan, restoran, ritel atau outlet penjualan, hiburan, dan fasilitas rekreasi yang masih berada di lingkup Hotel Resort ini.

Resort merupakan tempat rekreasi atau wisata yang sering dikunjungi wisatawan dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (Hornby, 1974)

Resort merupakan suatu persinggahan untuk sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, 1988)

Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis yaitu jenis arsitektur yang menyampaikan respon atau adaptasi

morfologi suatu bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, yang menunjukkan karakteristik tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembaban yang relatif tinggi, curah hujan, arah angin, dan sebagainya.

Arti kata tropis berasal dari kata Yunani kuno *tropicus*. Lebih khusus lagi, Indonesia termasuk dalam wilayah sekunder hutan hujan. Arsitektur tropis mewakili iklim yang dialami oleh wilayah Indonesia, sebuah konsep bentuk yang dikembangkan oleh respons terhadap kelembaban tropis. Konsep arsitektur tropis pada dasarnya merupakan adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis memerlukan perlakuan khusus dalam desainnya.

Konsep bangunan tropis selalu dikaitkan dengan kausalitas dan adaptasi morfologi bangunan terhadap iklim, tetapi ada juga banyak interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dari masyarakat. Penggunaan bahan-bahan tertentu yang mewakili kekayaan alam daerah tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli ekspos lainnya.

Massa / Pasca Pandemi

Di masa seperti ini antara masa pandemi dengan pasca pandemi sangatlah membuat masyarakat sedikit bimbang antara ingin berkegiatan bebas ataupun terbatas dikarenakan penyebaran virus. Pandemi juga berkaitan langsung dengan kegiatan yang dilakukan terhadap manusia mulai dari kebiasaan sehari-hari diluar maupun dirumah. Oleh karena itu pandemi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Selain itu peraturan mengenai pelaksanaan PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Menurut Sujatini S., Dewi, EP., (2021), Hadirnya *Fourth* ataupun *Third place* adalah untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan *space* untuk berkegiatan karena adanya masalah pandemi virus. Hal ini dilakukan agar tercapai aspek kesehatan, keamanan kenyamanan dan ekonomi tetap berjalan. Kehadiran *Fourth Place* ataupun *Third Place* adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan *space* untuk berkegiatan. Beberapa ruang pada hunian

atau bangunan telah berubah makna ataupun fungsi, ruang yang tercipta dapat disebut sebagai ruang keempat (*Fourth Place*) adalah ruang yang merupakan kombinasi dari beberapa fungsi ruang. Dalam perkembangannya, desain rumah atau bangunan pasca pandemi harus siap digunakan untuk kegiatan bekerja dengan segala perlengkapan dan persyaratan ruang sehat, aman, nyaman dan dapat meningkatkan perekonomian.

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab adalah:

a. Kenyamanan Thermal

Upaya untuk mencapai kenyamanan thermal terutama untuk mengurangi peningkatan panas, memberikan aliran udara yang tepat dan pembuangan panas dari gedung, dan memancarkan panas langsung dari matahari dan dari permukaan bagian dalam yang panas.

b. Aliran Udara Melalui Bangunan

Aliran udara terjadi lantaran adanya gaya thermal yaitu masih ada disparitas temperature antara udara pada pada & diluar ruangan & disparitas tinggi antara lubang ventilasi.

c. Radiasi Panas

Sinar matahari langsung dari dalam dan dari permukaan yang lebih panas dari sekitarnya dapat menghasilkan radiasi panas dan membuatnya tidak dapat digunakan untuk perlindungan matahari.

Penerapan Perancangan Arsitektur Tropis di Masa / Pasca Pandemi pada Hotel Resort

Pada saat ini Indonesia dilanda pandemic covid-19, kebutuhan akomodasi wisata yang terjamin kebersihan, kesehatan dan yang ekonomis layak dapat pertimbangan untuk membantu mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19.

Arsitektur tropis yang mengusung adaptif terhadap masa/pasca pandemic mempresentasikan terhadap perkembangan arsitektur yang saat ini sedang mengalami ataupun sudah melalui masa pandemic global. Dalam hal ini bertujuan untuk merancang bangunan agar dapat sesuai fungsi

adaptif terhadap suatu situasi tertentu seperti pandemi saat ini.

Dengan adanya penerapan dan pengoptimalan fungsi pencahayaan alami terhadap bangunan dan penghawaan alami yang dimana merupakan konsep dasar dari arsitektur tropis, maka implementasi penggabungan atau saling keterkaitan terhadap prinsip desain akomodasi wisata yang sehat dengan mempertimbangkan minimal luasan ruang dan penataan layout yang bersifat adaptif dan fleksibel mampu meredam terhadap penyebaran pandemic covid-19 ini. Pada keadaan masa/pasca pandemic seperti saat ini, beberapa aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan.

3. METODOLOGI

Analisa Tapak

Lokasi tapak yang dipilih untuk proyek pembangunan Hotel Resort ini berada di Jl. Untung, Pantai Indah Kapuk 2, Muara Karang, Jakarta Utara. Lokasi ini berada tepat di atas pulau reklamasi kedua setelah PIK Pantjoran. Lokasi tapak juga sangat strategis karena berada di kawasan Pantai Indah Kapuk yang dimana menjadi salah satu kawasan yang sangat startegis dan menjadi pulau reklamasi pertama di DKI Jakarta.



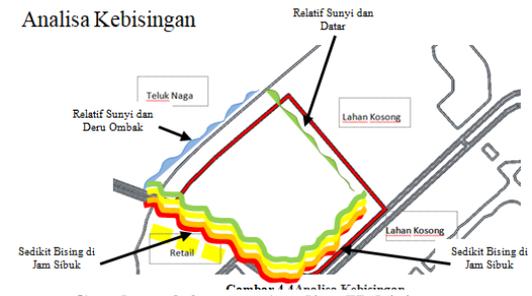
Gambar 3.1 Lokasi Tapak

Site ini juga dekat dengan Bandara International Soekarno-Hatta yang memudahkan turis mancanegara maupun lokal untuk datang ke lokasi tapak, sehingga lokasi tapak ini sangat baik untuk dibangun proyek Hotel Resort dengan dilengkapi fasilitas pendukung lainnya, seperti area wisata, wisata alam, perbelanjaan, sports center dan sebagainya.

- Lokasi :Jalan Untung, Pantai Indah Kapuk 2, Jakarta Utara
- Luas Site : 3 Ha
- GSB : 12 m

- KDB : 40% = 12.000 m²
- KDH : 20% = 9.000 m²
- KLB : 5= 150.000 m²
- KTB : 60%= 12,5 → 12 Lantai
- KB : 32
- Zona :K.1(Perkantoran, Perdagangan dan Jasa)

Analisa Kebisingan



Gambar 3.2 Analisa Kebisingan

Dalam melakukan perencanaan dan perancangan bangunan kita harus melakukan analisa kebisingan yang ada pada lingkungan sekitar tapak, karena dengan kita melakukan analisa kebisingan terhadap tapak, kita dapat mengetahui bagian mana pada tapak yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi ataupun rendah. Dengan dilakukannya analisa kebisingan tapak juga dapat ditentukan peletakan massa bangunan yang kiranya harus mendapatkan minum suara kebisingan dari luar tapak.

Data :

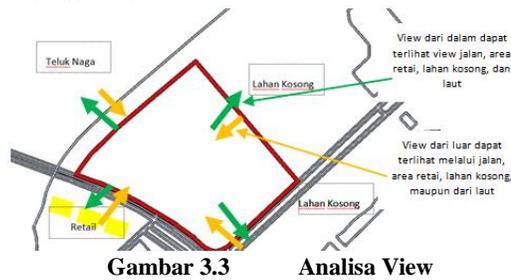
- a) Site berada tepat dipinggir jalan raya Jalan Untung sehingga memiliki tingkat kebisingan yang tinggi.
- b) Sebelah barat tapak yaitu teluk naga dan pantai yang terbilang cukup sunyi dan deru ombak.
- c) Sedangkan sebelah selatan dan selatan timur yang terdapat area lahan kosong memiliki tingkat kebisingan yang rendah

Analisa :

- a) Meletakkan bangunan pada area timur pada tapak yang masih minim kebisingan yang terjadi dan akan menjauhi bangunan dari tingkat kebisingan yang tinggi maupun sedang.
- b) Meletakkan area publik yang mendapatkan tingkat kebisingan yang tinggi

- c) Meletakkan area service yang mendapatkan tingkat kebisingan yang sedang.
- d) Meletakkan vegetasi pada bagian yang mendapatkan kebisingan yang tinggi ataupun sedang. Fungsi vegetasi disini untuk meredam kebisingan yang ada di sekitar tapak

Analisa View



Dalam melakukan sebuah perencanaan dan perancangan analisa view atau pandangan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pandangan atau view yang ada pada tapak, baik view kedalam site (view to site) ataupun view ke luar site (view from site).

Data :

- a) Pada eksisting area tapak, sisi bagian barat dan selatan berbatasan dengan Jalan Untung, Area Retail dan Jembatan PIK 2, yang dilalui setiap harinya dengan intensitas kendaraan yang tinggi.
- b) Sisi timur pada tapak berbatasan dengan lahan kosong.
- c) Sedangkan sisi utara pada tapak berbatasan langsung dengan pantai dan laut, teluk naga.

Analisa :

- a) View to site yang paling baik adalah view yang mengarah langsung pada Jalan Untung, Area Retail dan Jembatan PIK 2 yang berada di bagian barat dan tapak selatan. View ini sangat mudah terlihat dari jalan raya dan dapat memperlihatkan bangunan Hotel Resort dan memudahkan akses kendaraan ataupun pejalan kaki untuk masuk kedalam tapak.
- b) View from site pada tapak juga terdapat pada bagian utara dapat terlihat view pantai dan laut, bagian barat dapat terlihat Jembatan PIK 2 dan Area Retail.

Analisa Iklim dan Lintasan Matahari



Dalam merencanakan bangunan sangat penting untuk memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari agar dapat menghemat sumber energi didalam bangunan dan pada saat masa pandemic seperti ini pencahayaan alami matahari juga sangat baik untuk Kesehatan manusia. Analisis ini digunakan untuk mengetahui letak dari suatu bangunan yang disesuaikan dengan lintasan matahari dan arah angin.

Data :

- a) Tapak menghadap ke selatan sehingga posisi matahari terbit dari timurtapak atau di samping kiri tapak
- b) Matahari yang terbit berasal dari timur tapak yang menghadap ke area lahan kosong
- c) Matahari yang terbenam dibagian barat tapak yang berada di posisi menghadap ke Jalan untung, Jembatan PIK 2, dan area retail.
- d) Area jalan raya dari arah barat dan selatan di depan tapak membuat hembusan angin yang mengarah ke dalam berasal dari lahan kosong dan membawa asap dan debu yang disebabkan oleh kendaraan.
- e) Angin berhembus dari arah timur yang terdapat lahan kosong.
- f) Angin berhembus dari arah utara berasal dari angin laut.

Analisa :

- a) Matahari yang terbit dari arah timur pada tapak yang merupakan sinar yang baik bagi kesehatan lalu bisa digunakan sebagai relaksasi atau berjemur, dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada ruangan dan meletakkan bukaan untuk menangkap sinar matahari masuk kedalam bangunan dan bukaan untuk angin yang masuk sebagai penghawaan alami pada tapak.

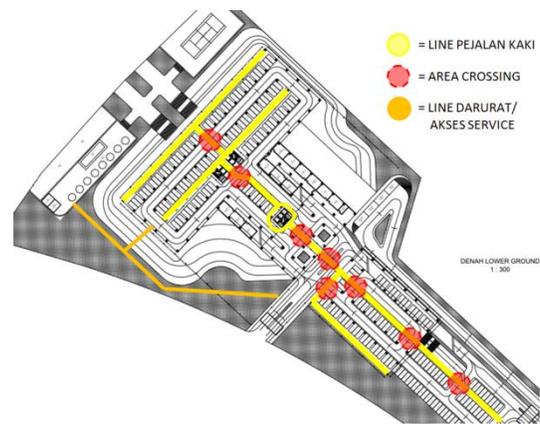
- b) Matahari yang terbenam dari arah barat merupakan sinar matahari yang kurang baik, maka pada posisi ini cocok untuk ruang yang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari seperti service atau utilitas.
- c) Angin yang berhembus dari jalan raya dapat di atasi dengan menambahkan vegetasi pada area barat dan selatan bangunan yang berhadapan langsung dengan area jalan raya.
- d) Angin yang berhembus dari arah timur yang terdapat lahan kosong dan juga dari arah utara yang berasal dari laut dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami bagi bangunan agar menghemat energi pada bangunan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sirkulasi Tapak

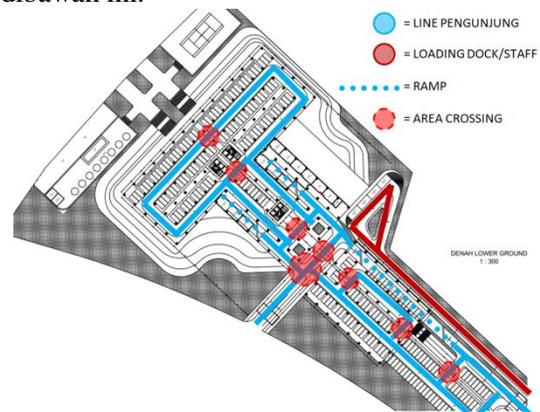
Sirkulasi pada tapak dibuat semudah mungkin agar tidak terlampaui jauh untuk memasuki tapak, agar terhindar dari bahaya kendaraan, agar memenuhi konsep adaptif masa/pasca pandemic, dan tidak terjadi crowded atau berkerumun yang membuat terlihat penuh sesak.

Pada bangunan Hotel Resort di berikan prioritas jalur pedestrian yang baik yang memperhatikan lebar jalan dan fasilitas untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang datang dengan berjalan kaki, begitu juga pada saat orang hendak masuk kedalam bangunan yang berasal dari arah ruang parkir menuju kedalam dengan disediakannya pedestrian yang cukup agar terhindar dari arus kendaraan yang hendak parkir maupun yang keluar, lalu melalui area transisi sebagai screening untuk memindai pengunjung yang dimana teratur dalam masa atau pasca pandemic terhadap memasuki ruangan.



Gambar 4.1 Sirkulasi Pejalan Kaki

Lalu untuk sirkulasi pada kendaraan pada area tapak yaitu dibuat one way flow agar tidak terjadi kepadatan kendaraan pengunjung yang hendak berkunjung. Untuk area parkir tersedia pada 2 area yaitu indoor dan outdoor yang dimana area indoor mampu menampung sebanyak 160 lot parkir yang terbagi 2 area yaitu pada gedung utama dan gedung grand ballroom, untuk area outdoor terletak pada area depan site yang bisa menampung sebanyak 60 lot parkir. Adapun beberapa titik area yang bersilangan dengan pedestrian dan juga arus kendaraan yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Sirkulasi Kendaraan

Pada akses untuk karyawan maupun area loading dock dibuat akses terpisah agar tidak crossing dengan area pengunjung dan langsung diarahkan kepada ruang-ruang service keperluan hotel resort yaitu area storage, ruang genset, AHU, security office, locker room, laundry and dry cleaning, dan housekeeping room. Untuk bisa mengakses area beach komunal yaitu melalui gedung utama dengan melewati hall lalu tangga akses menuju beach komunal yang terdapat tennis

court/ lapangan serbaguna, beach pool, bar, caffe, lounge, changing room dan toilet. Pada area ini pun pengunjung bisa langsung mengakses pantai yang dimana pantai tersebut private beach yang dimiliki oleh hotel resort ini.

Dari penjelasan yang tertera, implementasi yang bisa terlihat dari penerapan adaptif masa/pasca pandemic yaitu pemisahan antara sirkulasi pengunjung maupun staff. Pemisahan ini bertujuan untuk memisahkan area service dengan area pengunjung, seperti halnya staff dan loading dock dibuat terpisah dengan area keluar masuk pengunjung agar terhindar dari crossing aktifitas dibelakang layar (Back Of House) staff dan juga area loading dock, adapun maksud dibalik pemisahan sirkulasi adalah untuk menjaga staff dalam keadaan sehat dan tidak terjangkit virus dikarenakan stafflah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan pada hotel resort agar pelayanan tetap terjaga kualitasnya, begitu juga dengan aktifitas loading dock yang dimana area tersebut dibuat sedekat mungkin dengan area storage agar barang yang masuk maupun keluar tetap terjaga kesterilannya karena barang-barang tersebut menjadi kebutuhan pada hotel resort seperti café, restaurant, maupun kebutuhan pada unit room agar tetap terjaga kualitasnya dan tidak terkontaminasi virus.

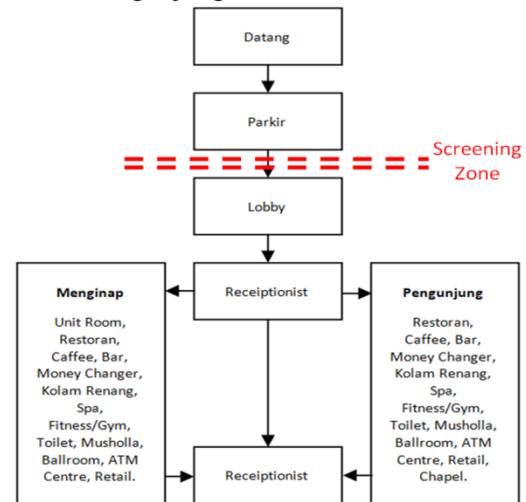
Adapun akses darurat atau service yang dimana berfungsi sebagai akses darurat dikala terjadi kecelakaan, bencana alam, maupun kebakaran pada bangunan, akses ini juga bisa digunakan untuk akses service oleh staff yang dimana berfungsi untuk service area tapak.

Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi pada dalam bangunan adalah yang sangat terpenting dikarenakan pada adaptif masa/pasca pandemic ini sangat riskan dan harus sesuai dengan Surat Edaran No 20 Tahun 2022 Tentang Protokol Kesehatan Pada Pelaksanaan Kegiatan Berskala Besar Dalam Masa Pancemi Covid-19 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan protocol kesehatan wajib menerapkan beberapa aturan yaitu social distancing dan area screening, lalu penerapannya dilakukan terhadap sirkulasi dalam bangunan yang mempunyai pintu keluar dan masuk terpisah. Dari segi aktifitas juga berpengaruh pada sirkulasi ruang dalam

yang bisa dijelaskan melalui diagram dibawah ini.

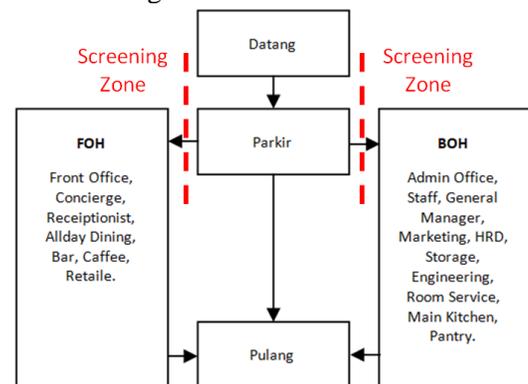
a. Pengunjung



Gambar 4.3 Sirkulasi Pengunjung

Pada diagram tersebut sirkulasi pengunjung pun terbagi menjadi 2 yaitu pengunjung yang hendak menginap dengan pengunjung yang ingin mengunjungi beberapa tenant penunjang yang ada pada fasilitas hotel resort ini, mulai dari pengunjung menginap yang bisa mengakses keseluruhan fasilitas dengan mengandalkan akses kartu menginap dengan beberapa ketentuan, beda hal dengan yang ingin mengunjungi fasilitasnya saja yang bisa diakses dengan reservation atau bisa dengan datang langsung ke tenant fasilitas hotel resort seperti clubhouse, restaurant, café, retail, grand ballroom, dan juga area beach komunal.

b. Pengelola

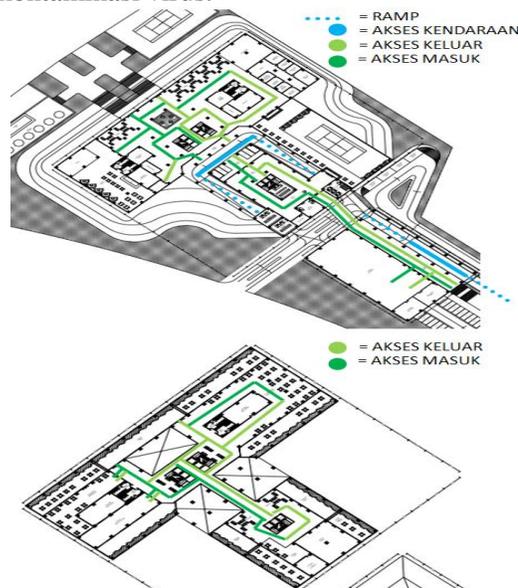


Gambar 4.4 Sirkulasi Pengelola

Pada area akses sirkulasi pengelola pun juga dibedakan menjadi 2 yaitu Front Of House (FOH) dengan Back Of House (BOH). FOH yaitu staff yang bekerja didepan layar

seperti front office, receptionist, retail staff, dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan pengunjung, beda hal dengan BOH yaitu staff yang bekerja dibelakang layar yang dimana sangat berperan dalam pengelolaan hotel resort ini sehari-hari dalam pelayanan terhadap pengunjung.

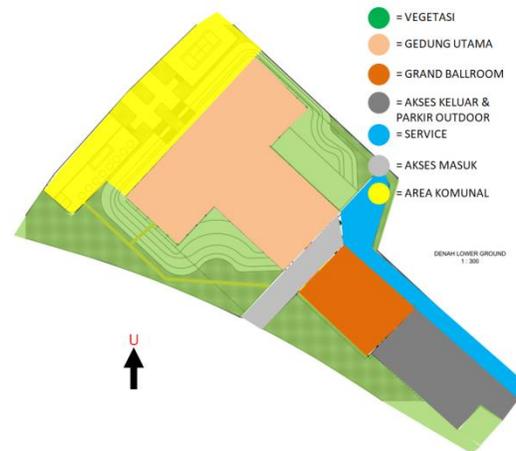
Pada sirkulasi ruang dalam ini mengadaptasi seperti sirkulasi kendaraan yang dimana menggunakan pola oneway atau satu arah, dikarenakan agar terhindar dari penularan virus dan teratur screening pengunjung yang berkunjung ke hotel resort agar terkendali tingkat penyebaran kontaminasi virus.



Gambar 4.5 Sirkulasi Keluar Masuk Pengunjung

Pengolahan Zoning Tapak

Zoning pada tapak untuk hotel resort ini dibuat bertahap dan memiliki beberapa lapisan untuk mencapai kearea yang lebih ke private, mulai dari zoning horizontal maupun vertical dibuat berlapis dengan beberapa area transisi yang dimana menjadi area untuk screening pengunjung kedalam bangunan. Konsep zoning pada tapak menyesuaikan potensi tapak dan fungsi dari bangunan dan sekitar area bangunan. Massa bangunan Hotel Resort diletakan pada area pusat tapak dan diletakan agak sedikit kebelakang tapak, yang dimana terdapat 2 massa pada bangunan ini dengan salah satunya terletak pada tengah menjorok kearah depan.



Gambar 4.6 Zoning Horizontal

Pada area barat tapak atau disekitar area bangunan dijadikan area landscaping atau vegetasi yang dimana membantu meredam kebisingan dari arah jalan raya adapun terdapat akses service atau darurat. Sedangkan pada area belakang bangunan atau pada area timur tapak dijadikan area komunal atau semi private bagi pengunjung yang ingin menikmati berbagai fasilitas sebagai tempat pengunjung untuk bersantai dan mendapatkan sirkulasi udara alami yang baik dan disisi-sisinya terdapat penghijauan yang cukup untuk sebagai tempat berteduh, begitu juga area pantai yang bisa dinikmati bagi pengunjung yang ingin menikmati alam sekitar site yang berbatasan langsung dengan laut.



Gambar 4.7 Zoning Vertikal

Pengolahan Massa Bangunan

Konsep massa bangunan dibuat berdasarkan beberapa faktor, yaitu :

- Menyesuaikan dengan fungsi bangunan.
- Menyesuaikan konsep Arsitektur Tropis Adaptif Masa/Pasca Pandemi pada hotel resort.
- Pemisahan area public dengan private dengan beberapa lapis area transisi.
- Memudahkan akses sirkulasi pedestrian dan kendaraan.
- Masa bangunan terdapat area penghijauan yang berfungsi sebagai ruang terbuka.

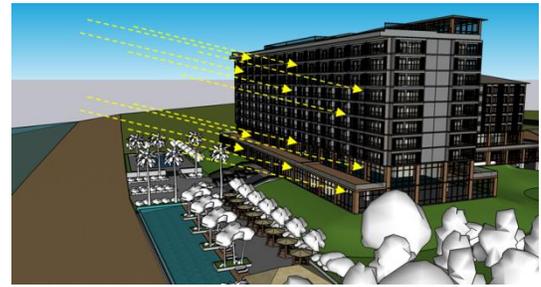
- f. Massa utama memiliki sisi besar utama yang menghadap ke arah laut.

Konsep massa bangunan ini berorientasi ke arah selatan tapak yang mengarah langsung ke Jalan Untung. Hal ini bertujuan agar bangunan dapat terlihat jelas dari jalan utama dan menjadi sebuah ikonik baru di kawasan Panati Indah Kapuk. Bangunan dengan total 12 lantai pada gedung dengan pembagian lantai Ground merupakan area service, BOH, Service, Indoor Parking dan fungsi penerima. Pada lantai Upper Ground dan 2nd terdapat area penunjang dan berbagai fasilitas bagi hotel resort. Pada lantai 3 sampai 10 di fungsikan sebagai unit room yang terdiri dari Deluxe Room, Family, dan Suite Room. Pada lantai 11 di fungsikan sebagai area Lounge, Club Lounge, Infinte Pool dan area komunal rooftop. Untuk Bangunan penunjang didepannya merupakan Grand Ballrom dengan lantai pada bawahnya terdapat indoor parking yang biasa dipakai untuk area tamu pada Grand Ballroom.

Bangunan Hotel Resort memiliki 2 massa bangunan dengan tampilan seperti hutuf T yang dimana bagian atasnya menghadap laut dengan memberikan view pada unit room lebih banyak menghadap laut yang menjadi salah satu destinasi yang dituju. Untuk area dasar bangunan utama terdapat parkir, pedestrian, dan entrance untuk area service. Pada bagian belakang bangunan terdapat area komunal yang terdapat kolam renang, bar, area pantai, jogging track, dan berbagai macam penunjang bagi Hotel resort.

- Implementasi Terhadap Arsitektur Tropis

Pengaplikasian terhadap arsitektur tropis pada massa bangunan ini dengan menerapkan pencahayaan alami terhadap ruang dalam yang dimana cahaya tersebut direduksi dengan penggunaan secondary skin agar tidak langsung menyorot radiasi panasnya matahari masuk kedalam ruangan,



Gambar 4.8 Arah Cahaya Matahari Terhadap Bangunan

Lalu sirkulasi udara pada bangunan yaitu terdapat bukaan dan beberapa void didalamnya yang dimana membantu sirkulasi udara tidak berputar pada area tertentu saja namun bisa mengalir kearea mana saja terlebih area akses maupun public yang berfungsi sebagai pergantian udara lama dan baru begitu juga dalam pengadaptasian masa/pasaca pandemic yang dimana didalam ruangan atau bangunan sirkulasi udara sangat berpengaruh terhadap penularan kontaminasi virus kepada orang yang terdapat didalam bangunan.



Gambar 4.9 Sirkulasi Udara Pada Dalam Bangunan

Lalu arah angin yang berhembus kearah bangunan juga sangat berpengaruh terhadap massa bangunan, dikarenakan area yang lebih banyak terkena angin berada di bagian utara yang menghadap laut dengan angin laut, maka angin tersebut bisa memantulkan dan bisa menyuplai ruangan pada bagian bangunan tersebut.



Gambar 4.10 Arah Cahaya Matahari dan Angin Terhadap Bangunan

-Implementasi Terhadap Adaptif Masa atau Pasca Pandemi

Cahaya matahari, dibalik sebagai penerangan alami bagi ruang dalam, cahaya matahari bisa juga sebagai salah satu pembantu pencegahan atau sebagai media refleksi dari panas matahari terutama matahari pagi yang sangat bermanfaat dikala masa/pasca pandemic ini.



Gambar 4.11 Pemanfaatan Cahaya Matahari Pada Unit Room

Pada pedestrian dan taman yang ada di sekitar bangunan seperti taman didesain dengan menerapkan protocol kesehatan yang melakukan physical distancing dan adanya tempat untuk mencuci tangan dan alat cek suhu dan pada entrance terdapat area sterilisasi atau transisi antara ruang luar menuju ke dalam bangunan. Entrance pada bangunan diletakan diantara kedua massa bangunan site dan memiliki area sterilisasi yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada pengguna untuk melakukan penerapan protocol Kesehatan sebelum masuk ke Hotel Resort.

Penggunaan Bahan Bangunan

Penggunaan bahan bangunan sangat berpengaruh terhadap tema arsitektur tropis adaptif masa/pasca pandemic yang dimana dari segi arsitektur tropis yang lebih mengutamakan penggunaan bahan material seperti kayu, batuan alam, dan material yang terdapat disekitar atau yang menyatu dengan alam sekitar, berbeda dengan penerapan adaptif masa/pasca pandemic yang dimana penggunaan bahan material yang mudah dibersihkan dan bersifat tidak mudah menempel debu, oleh karena itu penggabungan dari kedua kal tersebut sangat

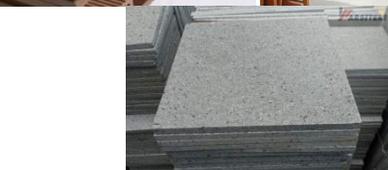
berpengaruh terhadap penggunaan bahan bangunan pada hotel resort ini.

a. Façade

Penggunaan material pada façade menggunakan bahan kayu yang digunakan untuk keperluan outdoor yaitu kayu wpc yang dimana bahan ini bisa mereduksi cahaya matahari yang masuk langsung kedalam ruangan. Begitu juga untuk jendela dan pintu dengan bahan material aluminium dan kaca dibuat lebih lebar dan luas agar bisa mendapat view yang luas, jendela dan pintu dibuat bukaan untuk sirkulasi udara yang masuk kedalam, lalu untuk dinding luar menggunakan batu alam yang warnanya menyerupai warna semen, lalu disetiap unit room ada balkon dengan batasan guard railing kaca dengan profil besi, lalu lantai balkon dibuat dengan floor decking wood yang biasa digunakan pada outdoor.



Gambar 4.12 Model Façade



Gambar 4.13 Bahan Material WPC Wood, Jendela Pintu, dan Batu Alam Andesit

b. Interior

Untuk penggunaan material ruang dalam dimulai pada pelapis dinding dengan menggunakan bahan material yang tidak mudah menempel debu dan juga mudah dibersihkan dengan cat pelapis dan juga ada beberapa detail

batu alam dan kayu pada bagian hall dan lobby. Lantai pada area Upper Ground dan Lantai 2 menggunakan material marmer untuk area hall, lobby menggunakan granit, area retail menggunakan lantai vinyl ,lalu untuk area clubhouse dan grand ballroom menggunakan karpet. Untuk Bagian plafond menggunakan bahan material gypsum dengan dilapis cat anti debu dan juga beberapa bahan material seperti eternit.



Gambar 4.14 Interior Hall

Untuk area unit room penggunaan materialnya mulai dari lantai menggunakan vinyl, keramik 40x40 untuk kamar mandi, dan balkon menggunakan decking wood. Untuk dinding menggunakan cat pelapis anti debu, list kayu, dan dinding keramik pada kamar mandi. Lalu untuk plafond menggunakan bahan material gypsum dengan dilapis cat anti debu.



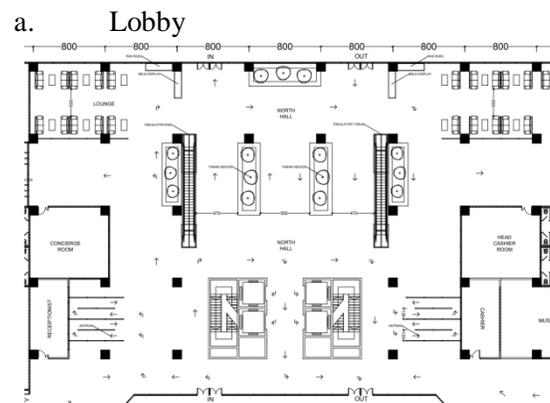
Gambar 4.15 Interior Unit Room

Pengolahan Desain Ruang Publik

Pada area ruang public pada tema arsitektur tropis adaptif masa/pasca pandemic sangat diperhatikan dalam perencanaan, dengan beberapa penyesuaian dimana desain yang memiliki fungsional ini menjadi sebuah inovasi yang baik di masa dan pasca pandemic seperti ini yang sangat berperan untuk mempengaruhi psikologis dan kesehatan masing-masing individu.

Penerapannya dengan mendesain layout bangunan sesuai dengan fungsinya untuk mengurangi kegiatan yang tidak perlu dan tidak harus berkerumun lebih sering terlebih tidak terkontrol, contohnya dengan mendesain tempat mencuci tangan, mendesain penempatan ruang, area transisi, dan area cleaning. Begitupula dengan fleksibilitas layout ruangan yang dibuat mudah dirubah ukuran luasan maupun bentuknya dikarenakan mengadaptasi keadaan di masa dan pasca pandemic. Menjaga jarak dengan menata ulang penempatan furniture terutama pada area – area public yang sering digunakan untuk pertemuan banyak orang.

Dengan adanya imbauan dari pemerintah dengan menjaga jarak atau social distancing memungkinkan ruang-ruang publik untuk diperluas dengan fleksibilitas penataan ruangan yang teratur dan tren ruang tertutup dan ber-AC beralih menjadi ruang terbuka. Tentunya, ruang terbuka sangat dibutuhkan ventilasi yang cukup supaya tercipta sirkulasi udara serta bangunan yang sehat dan terhindar dari kontaminasi virus.



Gambar 4.16 Denah Lobby

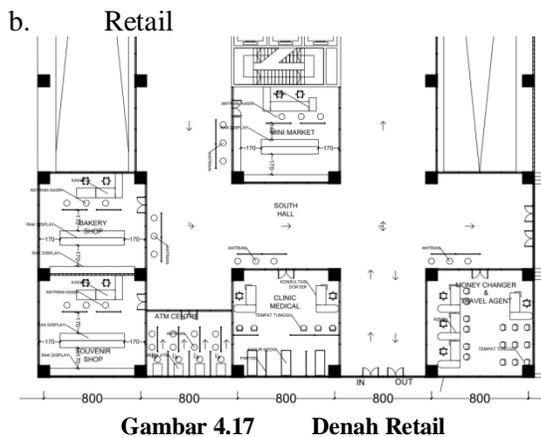
- Implementasi Terhadap Arsitektur Tropis

Pada area lobby dibuat seperti area terbuka, lalu sirkulasi udara hall atau lobby ini menjadi salah satu area public utama yang cukup crowded. Untuk pintu masuk terdapat pada bagian sebelah kiri lalu pintu keluar sebelah kanan. Akses pengunjung masuk yang pertama ditemui adalah ruangan yang berada dibagian sebelah kiri lalu menuju area utama hall lalu bisa naik keatas melalui escalator maupun lift. Lalu pengunjung untuk keluar bisa melalui bagian sebelah kanan

core yang dimana langsung menuju pintu keluar utama.

- Implementasi Terhadap Adaptif Masa atau Pasca Pandemi

Pada penerapan adaptif masa/pasca pandemic, ruang lobby atau hall menjadi salah satu area yang cukup crowded terlebih dikala waktu-waktu high season, lalu hall ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan protocol kesehatan dengan menerapkan social distancing, dikarenakan setelah adanya pandemic ini standarisasi ukuran pada manusia ada sedikit perubahan, oleh karena itu pada hall ini sudah mencukupi ukuran dan kapasitas yang telah ditentukan.



Gambar 4.17 Denah Retail

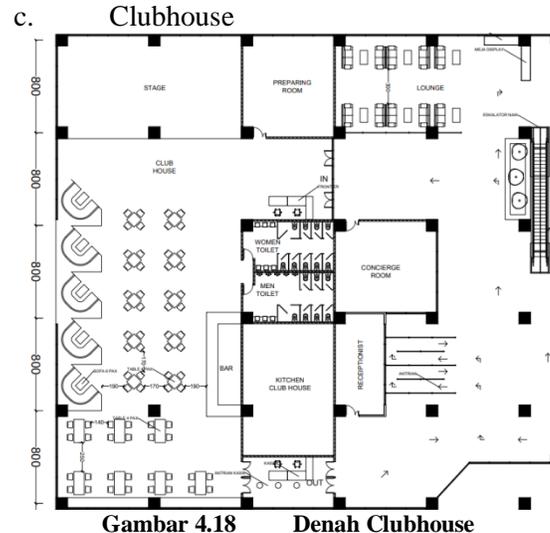
- Implementasi Terhadap Arsitektur Tropis

Pada area retail di tata sesuai dengan kebutuhan penunjang fasilitas hotel resort ini dengan adanya berbagai macam tenant, lalu dari segi penataan ruang, area retail ini diletakan pada bagian depan bangunan yang dimana menjadi salah satu area yang cukup banyak dikunjungi, dan juga jika ada pengunjung yang hanya sekedar ingin berkunjung ke tenant bisa langsung mencapai area retail dengan mudah.

- Implementasi Terhadap Adaptif Masa atau Pasca Pandemi

Pada area retail dibuat luasannya diperbesar dan pada bagian dinding bisa dibuat fleksibel dalam penataan layout ruangan dikala kedepan akan ada tambahan ruangan untuk tenant maupun memperbesar tenant retail. Area retail

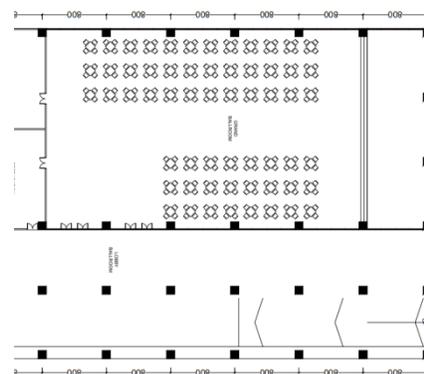
dibuat terpisah dikarenakan area retail juga menjadi salah satu area yang cukup crowded, lalu dibuat terpisah dan ukuran sudah mencukupi dari ukuran perubahan setelah pemberlakuan social distancing, karena bersifat fleksibel



Gambar 4.18 Denah Clubhouse

Pada area Clubhouse tetap menggunakan penataan dikala social distancing dikarenakan adapun beberapa tipe meja maupun tempat duduk yang ingin digunakan untuk pengunjung, adapun area depan yang digunakan sebagai area standing dibuat leluasa agar tetap menjaga social distancing. Kapasitas pada ruangan ini berkisar 120 orang dengan keadaan duduk semua ditambah dengan pengunjung yang standing area sekitar 80 orang yang ditotal menjadi 200 orang kapasitas maximal dan dikala pembatasan sosial hanya menampung setengahnya atau 50 persen yaitu sekitar 100 orang saja.

d. Grand Ballroom



Gambar 4.19 Denah Grand Ballroom

Pada area grand ballroom mempunya penataan layout yang sangat fleksibel dikarenakan tergantung penggunaan dari pemakai grand ballroom, jikalau dengan penataan menggunakan meja dan kursi bisa menampung sekitar 250 orang ditambah area standing atau area konsumsi sekitar 150 orang, lalu jika dikala pembatasan sosial hanya menampung setengahnya atau 50 persen yaitu sekitar 200 orang saja. Jika penggunaan standing area full maka dapat menampung sekitar 500-600 orang tergantung penataan furniture yang akan digunakan.

maksimal 10 orang dan terdapat 4 lift jadi sekali mengangkut orang keatas bisa 40 orang dalam sekali jalan dan dilengkapi tangga kebakaran disetiap sisinya

5. KESIMPULAN

- Hasil Penelitian

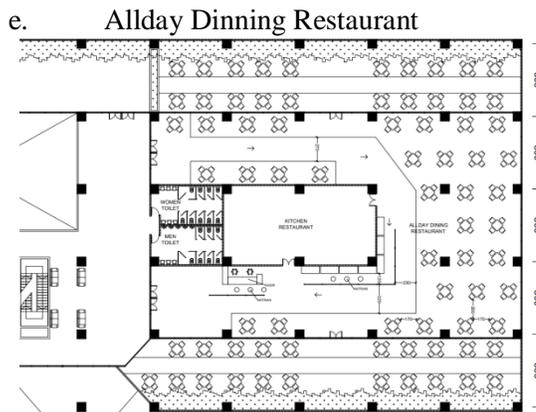
Berdasarkan hasil dari perencanaan dan perancangan hotel resort yang berkonsep arsitektur tropis adaptif masa/pasca pandemic ini ialah, dimana adanya beberapa kesamaan fungsi dari masing-masing konsep yang diterapkan kedalam bangunan hotel resort ini yaitu salah satunya fungsi sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan pada ruang dalam yang dimana keduanya sangat berperan penting dalam implementasi konsep arsitektur tropis adaptif masa/pasca pandemi.

Perancangan hotel masa/ pasca pandemi tidak hanya berarsitektur tropis saja namun juga pengaturan tata letak dan kebutuhan ruang yang bersifat publik atau menyangkut orang banyak berikut dimensi ruang, perletakan perabot, sirkulasi, pemilihan material, serta dilengkapi dengan ruang isolasi.

Pada sirkulasi udara sangatlah penting karena menjadi salah satu factor kebersihan dan kenyamanan pada bagian ruang dalam bangunan agar tidak terlalu lembab maupun udara kotor yang terperangkap pada ruang dalam bangunan, lalu disatu sisi terhadap adaptif masa/pasca pandemic sirkulasi udara sangatlah menjadi hal yang krusial dikarenakan virus ini menyebar melalui udara, maka udara dalam ruangan harus selalu disirkulasi dengan udara segar.

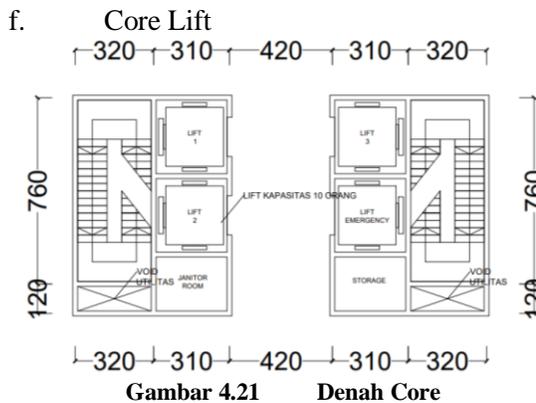
Cahaya matahari juga menjadi factor penting bagi criteria arsitektur tropis, yakni sebagai penerangan ruangan yang dimana bias menjadi salah satu kebutuhan penerangan alami, disamping itu juga pada penerapan adaptif masa/pasca pandemic sangat cocok menjadi salah satu alternative pengobatan atau refleksi pembantu pencegahan terhadap penyebaran virus.

Begitu juga dengan penggunaan material yang sangat khusus dan berpengaruh dalam



Gambar 4.20 Denah Restaurant

Pada area Allday Dinning Restaurant berada pada lantai 2 yang dimana salah satu sisi menghadap arah laut yang bisa menambah experience dalam makan, lalu dengan posisi nya yang berada dibagian sebelah kanan maka area ini cukup untuk menampung sekitar 250 orang dengan dibagi 2 area indoor dan outdoor.



Gambar 4.21 Denah Core

Pada area core lift ini dibuat double loading yaitu kanan kiri terdapat lift, untuk kapasitas dari lift itu sendiri bermuatan

pengaplikasiannya, dikarenakan antara arsitektur tropis dan penerapan adaptif masa/pasca pandemic ada sedikit kesamaan diantaranya kemudahan pembersihan bagi material yang sudah diaplikasikan dikala *maintainancedilakukan* agar tidak terjadinya penumpukan debu maupun penyebaran virus

- Saran

Untuk penerapan pada hotel resort ini harus saling berkaitan antara konsep arsitektur tropis dengan penerapan adaptif masa atau pasca pandemi dikarenakan penerapan ini mempunyai beberapa kesamaan konsep penerapan yang harus diterapkan pada perencanaan dan perancangan hotel resort ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://eprints.ums.ac.id/47621/2/BAB%20II%20DP3A.pdf>
- <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/sejarah-perkembangan-hotel-di-indonesia/>
- <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-resort/>
- <https://www.dailytripp.my.id/2020/11/klasifikasi-jenis-jenis-hotel.html>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/2058/3/2TA12390.pdf>
- <https://temuilmhia.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/ti6h033.pdf>
- <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/download/264/204/>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/6806/4/TA313643.pdf>
- <https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-tropis-dan-ciri.html>
- https://www.cashlez.com/blog/kiat-mengoperasikan-hotel-setelah-pandemi-corona_488.html
- https://digilib.sttkd.ac.id/1708/3/BAB%20II%20SKRIPSI%20-%20RISKA%20YANNA%20PEBRIAN_A_3.pdf
- <http://e-journal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>
- <https://www.havehalalwilltravel.com/resort-jogja-liburan-alam>
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200526/5033964/begini-protokol-kesehatan-sektor-jasa-dan-perdagangan/>
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwikvZDY7bn4AhXVILcAHV3FB78QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.bappenas.go.id%2Findex.php%2Fjpp%2Farticle%2Fview%2F118&usq=AOvVaw1UbitW9V6fi9pH9F1tYmxE>
- <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/sentho/index>
- <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/surat-edaran/se-ka-satgas-covid19-nomor-20-tahun-2022.pdf>
- <https://www.rumah.com/berita-properti/2022/6/205312/membangun-fitur-untuk-dunia-pasca-pandemi>
- <https://www.kompas.com/properti/read/2021/10/16/110000321/bagaimana-desain-rumah-pasca-pandemi-ini-yang-bakal-ngetren?page=all>
- Sujatini, S., Dewi, E. P., (2021). Arsitektur Masa Pandemi: Ruang Keempat sebagai Pemaknaan Ruang-Ruang pada Rumah Tinggal, Jurnal IKRAITH-HUMANIORA Vol 5 No 3 November 2021